

Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri

Khoiriah

Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat, Indonesia

Hera Mei Rani

Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat, Indonesia

*) khoiriah.pai@gmail.com

Abstract: Spiritual activities can build the character and emotional intelligence of Islamic boarding school students. One such activity is memorizing the Quran. This study aims to determine the effect of the intensity of memorizing the Quran on the emotional intelligence of students at MTI Batang Kabung in Padang City. The method used in this study is quantitative. The population in this study was students at MTI Batang Kabung Kota Padang, with a purposive sampling of 40 students. Data collection was conducted through a questionnaire that measured the level of memorization intensity and emotional intelligence of students. The data analysis technique used was a statistical test. The results of this study show that the intensity of the students' memorization of the Quran is in the good category, as is the average emotional intelligence. Therefore, the effect can be seen that the higher the intensity of the students in memorizing the Quran, the higher their emotional intelligence. The intensity of memorizing the Quran has a strong influence on the emotional intelligence of students with a correlation coefficient (r) = 0.712 and a significance value (p) = $0.00 < 0.05$. The results of simple regression analysis gave a value of 50.07%, which shows a large contribution to the emotional intelligence of students. Meanwhile, the remaining 49.3% is influenced by other factors. These findings explain that the higher the intensity of the students' memorization of the Quran, the higher their level of emotional intelligence. The activity of memorizing the Quran can train patience, perseverance, sincerity, and self-control. This activity plays an important role in shaping the spiritual and emotional intelligence of MTI Batang Kabung Kota Padang students.

Keywords: intensity; memorize; al-quran; intelligence; emosional.

How To Cite: Khoiriah, K., & Rani, H. (2025). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 91-99. doi:<https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v16i2.12913>

Article info: Submitted: 12th Oktober 2025 | Revised: 11th November 2025 | Accepted: 30th November 2025

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren pada saat ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama namun sebagai wadah dalam membentuk akhlak dan membangun kecerdasan emosional. Pesantren juga memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak dan berdisiplin yang sangat tinggi melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2019). Pembentukan akhlak dan membangun kecerdasan emosional dilaksanakan di pesantren salah satunya adalah MTI Batang Kabung Kota Padang adalah dengan mempelajari al-Quran. salah satu kegiatan utama yang menjadi ciri khas pesantren adalah menghafal al-Quran (tahfiz). Kegiatan ini

mempunyai tujuan supaya santri dapat menguasai bacaan dan menghafalkan ayat-ayat al-Quran. Melalui proses ini santri dapat dibina secara spiritual dan moralnya secara mendalam. Melalui hafalan al-Quran ini para santri dapat dituntun untuk memiliki sikap disiplin, sabar, ikhlas dan komitmen dalam hafalan nya. Nilai-nilai ini akan menjadi dasar dalam membentuk kecerdasan emosional dan menjadi aspek utama dalam menentukan keberhasilan santri dalam menjalani kehidupan sosial dan spiritual.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang. Selanjutnya Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam penelitian hubungan, meliputi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami orang lain, sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengelola diri. Selanjutnya kecerdasan emosional ini adalah *“emotional intelligence refers to the ability to recognize, understand, and manage our own emotions and to recognize, understand, and influence the emotions of others.”* Kecerdasan emosional bukan hanya menyangkut kesadaran pribadi tetapi juga kemampuan untuk mempengaruhi dinamika emosional dalam hubungan sosial. (Goleman, 2006).

Kecerdasan emosional ini menyangkut dengan kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri, orang lain untuk memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan dengan orang lain. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intellectual quotient* (IQ). Cooper dan Sawaf menjelaskan juga bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami, dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Salovey dan Meyer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan (Donn, 1972).

Aktivitas menghafal al-Quran memiliki hubungan erat dengan pembentukan kecerdasan emosional. Menghafal tidak hanya mempunyai makna melatih kognitif saja namun melatih spiritual dan mental yang mengasah kesabaran, konsistensi dan memberi rasa ikhlas. Setiap hafalan ayat al-Quran mengandung makna yang membangun nilai moral dan spiritual. Ketika santri sudah dihadapkan pada hafalan al-Quran, mereka memahami makna sabar, tawakal dan pengendalian diri sebagai pondasi kecerdasan emosional (Vivy Alvionika & Syamzaimar, 2025). Asumsi dari pernyataan ini adalah semakin tinggi intensitas hafalan al-Quran maka semakin baik pula tingkat kecerdasan emosional santri.

Sebagai santri yang sedang berproses dalam pembelajaran tentu tidak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sama. Setiap anak dilahirkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, tidak semua anak dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang sama (Moh Syamsi et al., 2025). Kondisi ini juga yang ditunjukkan oleh santri MTI Batang Kabung Kota Padang. Kecerdasan emosional setiap santri memiliki tingkatan yang berbeda. Beberapa santri mampu mengelola emosi dengan baik, sabar, rendah hati, namun beberapa yang lainnya masih mudah marah, kurang sabar dan sulit bekerjasama. Salah satu program ekstra kurikuler MTI Batang Kabung Kota Padang adalah menghafal al-Quran Quran.

Menghafal al-Quran adalah proses memasukkan ayat-ayat al-Quran ke dalam hati dan pikiran agar tidak hilang dari ingatan (Rangkuti et al., 2023). Menghafal al-Quran merupakan salah satu amalan Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah. Menghafal al-Quran tidak hanya memiliki ibadah yang besar tetapi memberikan berbagai manfaat spiritual, intelektual dan emosional bagi individu yang melakukannya (Rangkuti et al., 2024). Kedudukan pembelajaran menghafal al-Quran ini adalah untuk menjaga otentisitas al-Quran, membentuk akhlak mulia dan meningkatkan kecerdasan (Hasan, 2023). Kegiatan tahfiz al-Quran ini dilakukan santri setiap malam di MTI Batang Kabung Kota Padang. Setiap malam santri membaca dan *muroja'ah* hafalan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan disiplin dalam belajar tetapi memperkuat hubungan spiritual antara santri dengan al-Quran yang mereka hafalkan. Target hafalan santri ini setiap tahunnya 1 juz, setiap akhir tahun ajaran hafalan al-Quran nya dilaksanakan wisuda tahfiz. Tahfiz al-Quran ini didampingi langsung oleh Bapak Fauzi Bahar dan pendidik yang lainnya juga ikut berperan. Pendampingan ini dilakukan karena menyadari bahwa proses menghafal al-Quran bukan hanya tanggung jawab individu santri, tetapi ini juga merupakan hasil kerja kolaboratif antara pendidik, lembaga, dan lingkungan pesantren.

Menghafal al-Quran ini merupakan kegiatan unggulan MTI Batang Kabung Kota Padang. Tujuan tahfiz al-Quran ini adalah agar santri dapat meningkatkan pemahaman al-Quran dan kecerdasan emosional nya. Kecerdasan emosional juga dapat membentuk ketenangan batin dan keteguhan hati yang mencerminkan keseimbangan emosi. Kegiatan hafalan al-Quran secara rutin membantu santri dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi, meningkatkan empati serta menumbuhkan nilai-nilai spiritual mereka. Penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang pengaruh intensitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional santri sebagai upaya penguatan karakter Islami di MTI Batang Kabung Kota Padang.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Pendekatan penelitian ini menekankan pada aspek pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan angka, data statistik, serta pengujian antar variabel (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta atau karakteristik populasi tanpa manipulasi variabel yang diteliti (Syofian, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di MTI Batang Kabung Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi sederhana (Hasibuan, 2024). Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data menggunakan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas menghafal al-Quran merupakan kegiatan mengulang hafalan secara rutin yang dilaksanakan oleh santri di MTI Batang Kabung Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan malam hari yang didampingi oleh guru pendamping. Target hafalan

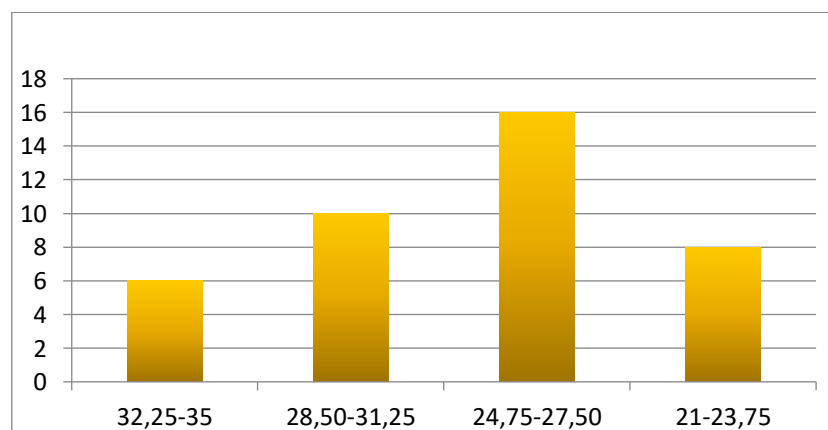
ini dibuat pertahunnya semenjak santri berada di Madrasah. Target hafalan santri tiap tahunnya minimal 1 juz. Apabila target ini sudah tercapai maka pihak Madrasah akan melaksanakan wisuda tahfiz 1 kali dalam 1 tahun, bagi santri yang belum sampai target maka wisuda nya ditunda. Menghafal al-Quran merupakan sebuah upaya untuk menginternalisasi lafaz-lafaz atau wahyu Allah ke dalam alam pikiran manusia, sehingga kita dapat memeliharanya dengan kesinambungan dan mengingatnya secara berkelanjutan (Fauzy et al., 2023). Agar tujuan pembelajaran hafalan al-Quran nya tercapai maka santri didampingi setiap malam untuk menyeter hafalan nya kepada pendamping. Melihat intensitas hafalan santri dilakukan setiap malam, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1: Intensitas Menghafal al-Quran

Interval	F	%	Kualifikasi
32,25 - 35	6	15%	Sangat Baik
28,50 - 31,25	10	25%	Baik
24,75 - 27,50	16	40%	Kurang Baik
21 - 23,75	8	20%	Tidak Baik

Berdasarkan data tabel 1 di atas dijelaskan bahwa, terdapat 6 orang santri memiliki intensitas menghafal al-Quran sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 15%. Selanjutnya santri yang memiliki intensitas membaca al-Quran kategori baik berjumlah 10 orang dengan persentase 25 %. Kategori kurang baik berjumlah 16 orang dengan persentase 40 % dan 8 orang santri memiliki intensitas membaca al-Quran tidak baik dengan persentase 20 %. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki intensitas hafalan yang tergolong rendah. Intensitas menghafal al-Quran di MTI Batang Kabung Kota Padang dapat dikatakan belum maksimal. kegiatan ini dapat dilihat dari frekuensi hafalan, durasi waktu yang digunakan dan pengulangan hafalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas menghafal al-Quran tidak hanya diukur dari kuantitas waktu yang digunakan namun perlu juga dipertimbangkan kualitasnya. Pada saat ini peran pendamping sangat dibutuhkan agar intensitas menghafal al-Quran dapat terjaga. Rasio antara pendamping dengan santri yang muroja'ah hendaknya sebanding agar hafalan nya maksimal. Peran tutor sebaya juga disini sangat penting untuk membantu guru pendamping.

Dibawah ini, hasil dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Intensitas menghafal al-Quran

Dari histrogram di atas dapat di lihat bahwa rata-rata Intensitas menghafal al-Quran tergolong kurang baik, jumlah peserta didik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar (40%) dan rentang nilai 24,75-27,50. Salah satu penghormatan terhadap al-Quran adalah dengan menghafalkan nya. Menghafal al-Quran merupakan salah satu praktik spiritual yang dianggap sangat mulia dalam Islam. Menghafal al-Quran secara intens membutuhkan kesabaran yang sangat luar biasa. Melatih kesabaran dalam menghafal al-Quran merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Hasil penelitian kuantitatif menemukan bahwa aktivitas menghafal al-Quran memberikan kontribusi positif terhadap kecerdasan emosional siswa, dengan kontribusi sebesar 18,4% terhadap variabel kecerdasan emosional (Rofiq & Khoirinnada, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi yang baik sangat mendukung keberhasilan proses hafalan. Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki motivasi, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan emosi yang baik dalam menghafal al-Quran, yang berpengaruh pada peningkatan prestasi hafalan mereka (Zaini et al., 2023).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-Quran (Say et al., 2025). Penghafal Al-Quran yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan emosinya sendiri, sehingga tidak mudah terganggu dalam proses menghafal. Ia juga akan lebih mampu memahami emosi orang lain, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru atau teman-temannya yang terlibat dalam proses menghafal Al-Quran (Fauzy et al., 2023).

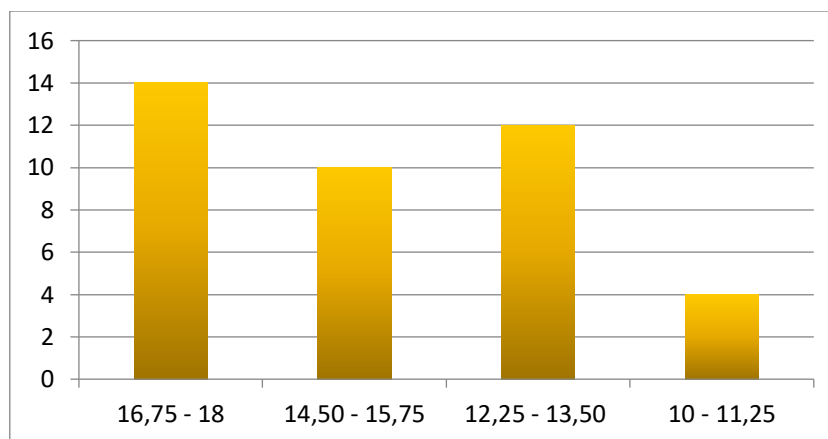
Hasil penelitian tentang kecerdasan emosional santri di MTI Batang Kabung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Kecerdasan Emosional

Interval	F	%	Kualifikasi
16,75 - 18	14	35%	Sangat Baik
14,50 - 15,75	10	25%	Baik
12,25 - 13,50	12	30%	Kurang Baik
10 - 11,25	4	10%	Tidak Baik

Berdasarkan data tabel Kecerdasan Emosional di atas dijelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 14 orang santri memiliki kecerdasan emosional sangat baik dengan persentase sebesar (35%). Selanjutnya terdapat 10 orang santri yang memiliki kecerdasan emosional nya baik dengan tingkat persentase sebesar (25%). Kondisi ini menjelaskan bahwa sebagian besar santri memiliki tingkat kecerdasan emosional baik yaitu sudah mencapai 55 %. Sementara tingkat kecerdasan emosional santri 45 % dapat dikatakan masih kurang baik. Hal ini sesuai dengan data yang disajikan yaitu terdapat 12 santri atau sebanyak 30 % memiliki kecerdasan emosional kurang baik dan 4 orang santri dengan tingkat persentase sebesar (10%) memiliki kecerdasan emosional tidak baik. Hasil penelitian ini mencerminkan kondisi kecerdasan emosional santri MTI Batang Kabung Kota Padang. Apabila dilihat rata-rata persentase perbandingan kecerdasan emosional santri kategori baik sebesar 60 %. Sementara kecerdasan emosional santri kategori kurang baik ini berada pada 40 %.

Lebih jelasnya perbandingan kecerdasan emosional santri MTI Batag Kabung Kota Padang dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2: Kecerdasan Emosional

Dari histrogram di atas dapat dilihat bahwa posisi tertinggi dari diagram batang ditunjukkan pada interval 16,75-18. Apabila dilihat kategorinya masuk kategori sangat baik. Selanjutnya diikuti kategori kurang baik, baik dan tidak baik. Apabila dilihat secara rata-rata nya maka kategori kecerdasan emosional santri berada pada posisi baik. Kecerdasan emosional sangat berperan dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia, sabar dan tenang dalam menghadapi berbagai situasi. Salah satu upaya yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional tersebut melalui kegiatan menghafal al-Quran. Aktivitas menghafal al-Quran tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga melatih aspek afektif dan spiritual. Proses menghafal ayat demi ayat dengan penuh kesungguhan menuntut pengendalian diri, konsisten, dan motivasi yang tinggi (Patettengi, 2023).

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa nilai $r = 0,712$ dengan nilai signifikansi nilai p $0,000 < 0,05$. Nilai ini berarti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional santri di MTI Batang Kabung Kota Padang. Berdasarkan temuan ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi intensitas menghafal al-Quran semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh santri. Selanjutnya apabila dilihat dari analisis regresi sederhana menunjukkan nilai $R^2 = 0,507$, nilai ini menunjukkan bahwa intensitas menghafal al-Quran memberikan kontribusi 50,7 % terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri. Sementara 49,3 % lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu bisa jadi faktor keluarga, guru pendamping, dukungan teman sebaya dan lain halnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas menghafal al-Quran berperan penting dalam membangun keseimbangan emosional santri, meskipun faktor eksternal masih dapat mempengaruhinya.

Pengaruh menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional santri dapat membangun mental dan emosional nya. Pada saat santri berinteraksi secara intens dengan ayat al-Quran, maka mereka belajar diri dari emosi negatif, melatih kesabaran dan membangun motivasi spiritual. Menghafal al-Quran merupakan aktivitas yang membutuhkan kesabaran dan menuntun ketenangan. Hal ini sejalan dengan ayat al-Quran Surat Al-Muzammil Ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Atau lebih dari (seperdua). Bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.

Perintah ayat ini agar kita membaca al-Quran secara perlahan artinya membaca al-Quran penuh dengan kesabaran sehingga memang benar-benar makna ayat yang dibaca dapat dijiwai. Tafsir Surat Al-Muzammil Ayat 4 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan

Rasulullah agar membaca al-Quran dengan *tartil*, yaitu pelan-pelan, dengan bacaan yang *fasih* dan penuh perenungan, sehingga makna ayat dapat dirasakan dan hati dapat tergerak. Ayat ini juga memberi pilihan untuk membaca "lebih dari seperdua" malam atau waktu yang diinginkan, namun dalam bacaan harus selalu disertai dengan *tartil* agar ibadah *qiyamul lail* menjadi khushyuk dan mendalam (Bahrudin, 2025). Makna *tartil* di sini meliputi memperlambat bacaan, menjaga kejelasan *makhraj* (cara pengucapan huruf), dan melakukan *tadabbur* (merenungkan arti ayat). Dengan demikian, bacaan Al-Quran yang *tartil* bukan sekedar cepat dan terburu-buru, melainkan penuh kesungguhan untuk memahami dan menghayati pesan *ilahiyah* yang terkandung.

Intensitas hafalan yang tinggi yang tinggi menuntut santri untuk bersabar, konsisten dan mengendalikan diri. Melalui menghafal santri dilatih untuk mengelola emosi, meningkatkan kesadaran, serta memelihara motivasi intrinsik yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Arqam bahwa hubungan menghafal al-Quran sangat erat dengan kecerdasan emosional (Arqam et al., 2025). Pembiasaan menghafal al-Quran hendaknya sejalan dengan internalisasi lafaz dan maknanya agar kecerdasan emosional nya dapat terjaga. Menurut Wachidah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa penghafal al-Quran yang sudah terbiasa memiliki tingkat kecerdasan emosional dan spiritualnya melampaui standar dari biasanya (Wachidah & Habibie, 2021). Secara psikologi kegiatan menghafal al-Quran secara intens juga berfungsi sebagai terapi emosional. Hasil penelitian Rozali yang menyatakan bahwa: *The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Quran on Physical and Mental Health* (Che Wan Mohd Rozali et al., 2022). Temuan ini mengemukakan bahwa aktivitas mendengarkan, membaca dan menghafal al-Quran dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan fisik. Selanjutnya hafalan (program tahfiz) tidak hanya sebagai aktivitas hafalan tetapi sebagai medium pembentukan karakter melalui nilai-nilai sabra, disiplin dan empati, semua aspek ini masuk ke dalam kecerdasan emosional (Afkarina & Khadavi, 2025).

Maka penelitian ini memperoleh koefisien korelasi $r = 0,712$ ($p = 0,000$) dan $R^2 = 0,507$ yang menunjukkan bahwa 50,7% variabilitas kecerdasan emosional santri dapat dijelaskan melalui intensitas menghafal Al-Quran maka hasil tersebut bukanlah kejutan melainkan konsisten dengan literatur. Fenomena ini menunjukkan bahwa santri dengan intensitas hafalan lebih tinggi juga memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dapat dipahami secara teoritis, rutinitas tiap malam, bimbingan pendamping, serta target tahunan mewujudkan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan emosi dan motivasi. Rahmadi menunjukan bahwa dukungan guru mempunyai korelasi yang positif terhadap pencapaian hafalan santri (Rahmadi et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa intensitas menghafal al-Quran santri rata-rata berada pada kategori baik. Selanjutnya kecerdasan emosional santri juga berada pada rata-rata kategori baik dengan persentase 60 %. Apabila dilihat pengaruh antara intensitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional santri MTI Batang Kabung Kota Padang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Koefisien korelasi nya memperoleh nilai 0,712 dengan signifikansi $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara kedua variabel. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa intensitas menghafal al-Quran memberikan kontribusi sebesar 50,07 % terhadap kecerdasan emosional santri. Sementara 49,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas seorang santri dalam menghafal al-Quran maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimilikinya. Aktivitas menghafal al-Quran tidak hanya sekedar melatih kognitif dalam mengingat ayat-ayat suci. Selain itu aktifitas yang dihadirkan dalam menghafal al-Quran adalah proses afektif dan spiritual yang melatih kesabaran, ketekunan, pengendalian diri keikhlasan dan kedisiplinan.

REFERENSI

- Afkarina, N., & Khadavi, M. J. (2025). Emotional Intelligence Development of Students Through Tahfiz Program At Al-Amri Islamic Boarding School Probolinggo. *International Journal of Islamic Thought And Humanities*, 4(2), 318–330. <https://doi.org/10.54298/Ijith.V4i2.519>
- Arqam, M. R., Tang, M., Kamaruddin, K., & Karadona, R. I. (2026). The Effect of Emotional Intelligence on Quran Memorization Ability In Islamic Boarding Schools. *Edusoshum : Journal of Islamic Education And Social Humanities*, 6(1), 51–19. <https://doi.org/10.52366/Edusoshum.V6i1.201>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Bahrudin, A. (2025). *Jejak Al-Quran Dalam Membentuk Kepribadian Muslim: Hikmah Surat AL-Muzammil*. Feniks Muda Sejahtera.
- Che Wan Mohd Rozali, W. N. A., Ishak, I., Mat Ludin, A. F., Ibrahim, F. W., Abd Warif, N. M., & Che Roos, N. A. (2022). The Impact Of Listening To, Reciting, Or Memorizing The Quran On Physical And Mental Health Of Muslims: Evidence From Systematic Review. *International Journal Of Public Health*, 67, 1604998. <https://doi.org/10.3389/Ijph.2022.1604998>
- Donn, W. L. (1972). *The Earth: Our Physical Environment*. Wiley.
- Fauzy, M. R., Ramadhan, N. A., Ridha, R., & Mukramin, S. Un. (2023). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. *Tarbiya Islamica*, 11(2), 80–87. <https://doi.org/10.37567/Ti.V11i2.2564>
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hasan, A. R. (2023). *Paradigma Baru Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*. Yayasan Alumni PTIQ.
- Hasibuan, D. Z. E. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing.
- Moh Syamsi, Nur Khamim, & Azimatul Izzah. (2025). *Implikasi Islamic Parenting Pada Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfizul Quran Lil Athfal Nurul Islam Cerme Gresik | Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/737>
- Rahmadi, M. A., Syahid, A., Munawar, S. A. H. A., Shaleh, A. R., Nasution, H., & Mawar, L. (2024). The Construct Of Emotional Support In Quranic Memorization Students: A Study On The Dynamic Influence Of Reliable Relationships, Trusted Guidance, Psychological Well-Being, And Quranic Memorization Achievement. *International*

Journal of Health And Medicine, 1(4), 190–219.
<https://doi.org/10.62951/Ijhm.V1i4.109>

- Rangkuti, C., Ependi, R., & Amin, N. (2023). *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Quran: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rangkuti, C., Ependi, R., & Tumiran, T. (2024). *Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al-Quran Melalui Pendekatan Multiple Inteligensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rofiq, A., & Khoirinnada, N. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 33–43.
- Say, W., Kamal, M., Husni, A., & Charles. (2025). Pola Kecerdasan Emosional Sisiwa dan Budaya Sekolah Dalam Menghafal Al-Quran Di MTs S Fastabiqul Kahirat Nagari Gunung Malintang Kec. Pangkalan Koto Baru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1740–1753. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i01.23027>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syofian, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Vivy Alvionika & Syamzaimar. (2025). *Peran Al-Quran Dalam Membentuk Pendidikan Peserta Didik Di Rumah Tahfiz Kepenuhan Barat Seroja*. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/Ihsan/Article/View/2544>
- Wachidah, N. R., & Habibie, M. L. H. (2021). Kecerdasan Spritual dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfizd Al-Quran. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 65–99.
- Zaini, M., Rhamiyetun, N., & Ismatillah, M. Z. (2023). Pengaruh Internalisasi Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Asrama Ma Mu'allimin NW Anjani. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 17–30.